

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA
DI KAMPUNG AUR MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

YOSE ANTONIUS SILALAH

19.860.0390



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA
DI KAMPUNG AUR MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

YOSE ANTONIUS SILALAH

19.860.0390

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

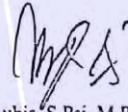
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI
KAMPUNG AUR MEDAN

NAMA : YOSE ANTONIUS SILALAH I

NO STAMBUK : 19.860.0390

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


H. M. M. Hudaib, Ph.D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Ka.Prodi/WD I

Tanggal Lulus: 6 Oktober 2023

ii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 6 Oktober 2023



Yose Antonius Silalahi

19.860.0390

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

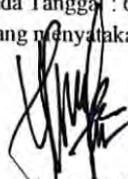
Nama : Yose Antonius Silalahi
NPM : 198600390
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**”HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI KAMPUNG AUR
MEDAN”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 6 Oktober 2023
Yang menyatakan


Yose Antonius Silalahi
19.860.0390

MOTTO

*"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."
(Filipi 4: 6)*



ABSTRAK

Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Kampung Aur Medan

Oleh:

Yose Antonius Silalahi

198600390

Email: yoseantonius69@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kampung Aur Medan yang berjumlah 60 orang remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala likert dengan dua skala, yaitu skala Fungsi Keluarga dan skala Kecerdasan Emosional. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *korelasi product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Emosional. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.642$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.412$. Ini menunjukkan bahwa Fungsi Keluarga berdistribusi sebesar 41.2 % terhadap Kecerdasan Emosional. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa Fungsi Keluarga tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 96 dan mean empiriknya sebesar 106.1167. Selanjutnya Kecerdasan Emosional dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 120 dan nilai empiriknya sebesar 119.9833. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Kecerdasan Emosional.

ABSTRACT

The Relationship between Family Functions and the Level of Emotional Intelligence in Adolescents in Kampung Aur Medan

By:

Yose Antonius Silalahi

198600390

Email: yoseantonius69@gmail.com

This research aims to determine the relationship between family function and the level of emotional intelligence in adolescents in Kampung Aur Medan. The population in this study were teenagers in Kampung Aur Medan, totaling 60 teenagers. The sampling technique used was a total sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales, namely the Family Function Scale and the Emotional Intelligence Scale. Based on the results of product moment correlation analysis calculations, it can be seen that there is a positive relationship between Family Function and Emotional Intelligence. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.642$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. From these results, the coefficient of determination (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.412$. This shows that Family Function has a distribution of 41.2% of Emotional Intelligence. Based on the results of the mean test, it can be concluded that Family Function is classified as moderate with a hypothetical mean value of 96 and an empirical mean of 106.1167. Furthermore, Emotional Intelligence can be concluded to obtain moderate results with a hypothetical value of 120 and an empirical value of 119.9833. From the results of this research it can be concluded that family function has a relationship with the level of emotional intelligence in adolescents in Kampung Aur Medan.

Keywords: Family Function, Emotional Intelligence.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Perawang pada tanggal 10 November 1998 dari ayah Jenni Pintu Batu dan ibu Elty Br Simanjuntak. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 5 Tualang, lalu pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Hubungan Fungsi Keluarga dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Kampung Aur Medan” , sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rahmi Lubis, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing saya dengan segala ilmu, kesabaran, kebaikan, Do'a serta waktu yang banyak diluangkan selama proses membimbing, serta memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi, kemudian kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran yang sangat membangun untuk peneliti, kemudian kepada Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku Ketua yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran yang membangun kepada peneliti, kemudian kepada Bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi peneliti dan kepada Bapak Fahreza Ksatria Purba, S. STP, M. Si, selaku Lurah Aur dan seluruh staff Lurah Aur yang turut mengizinkan dan membantu penelitian di Kampung Aur Medan.

Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada Ayah saya Jenni Pintu Batu dan Ibu saya Elty Br Simanjuntak yang telah mendukung dan mendo'akan saya hingga saya bisa berada ditahap ini, kemudian teruntuk kakak saya Maria Angelia Silalahi dan adek saya Yuda Elek Zander Silalahi yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan tugas akhir ini. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemilik NPM 208600085 Nurul Aini yang selalu menemani peneliti dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga penelitian ini bisa lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua orang yang membutuhkannya terutama dibidang psikologi klinis.

Medan, 6 Oktober 2023

(Yose Antonius Silalahi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kecerdasan Emosional	10
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	11
2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	13
2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional	16
2.2 Fungsi Keluarga	17
2.2.1 Pengertian Fungsi Keluarga	17
2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fungsi Keluarga.....	18
2.2.3 Jenis – jenis fungsi yang dijalankan oleh keluarga	20

2.2.4 Aspek - aspek Fungsi Keluarga.....	29
2.3 Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan tingkat Kecerdasan Emosional Remaja.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	35
3.3 Metodologi Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	36
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Prosedur Kerja	36
3.6 Metode Pengumpulan Data	37
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data	39
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
3.8 Teknik Analisis Data	40
3.9 Alat Ukur	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Orientasi Kancha Penelitian	44
4.2 Persiapan Penelitian	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian	47
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	50
4.5 Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Karakteristik Kecerdasan Emosional	16
Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel Fungsi Keluarga.....	42
Tabel 1.3 Blueprint Fungsi Keluarga	42
Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 1.5 Blueprint Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 1.6 Uji Validitas Fungsi Keluarga.....	48
Tabel 1.7 Uji Validitas Kecerdasan Emosional	49
Tabel 1.8 Uji Reliabilitas	49
Tabel 1.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
Tabel 2.0 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	51
Tabel 2.1 Hasil Perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan nilai rata-rata Empirik.....	52

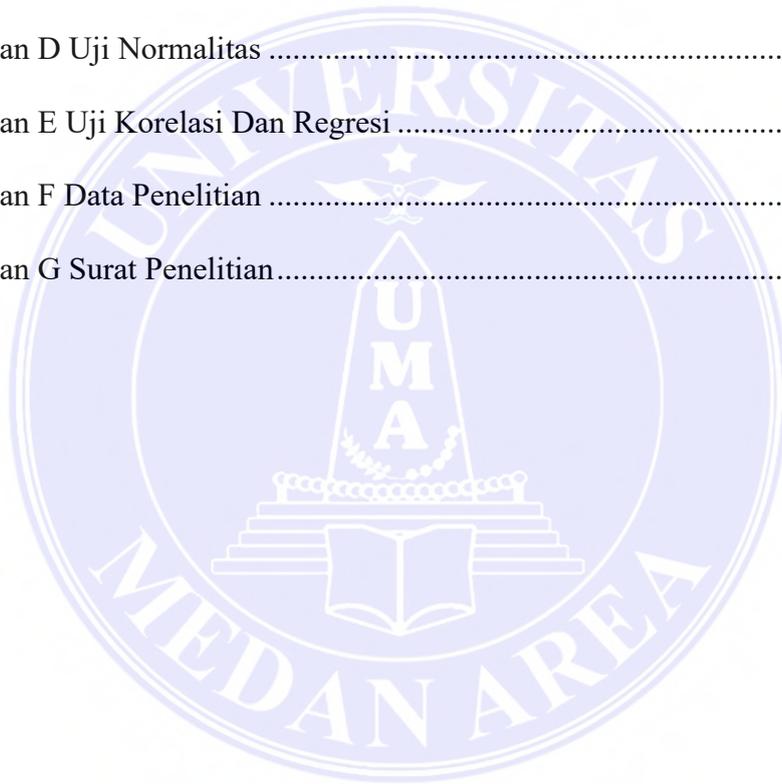
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kurva Normal Variabel Fungsi Keluarga	53
Gambar 3.2 Kurva Normal Variabel Kecerdasan Emosional	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Skala Fungsi Keluarga dan Kecerdasan Emosional	65
Lampiran B Lembar Informasi.....	69
Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas	73
Lampiran D Uji Normalitas	78
Lampiran E Uji Korelasi Dan Regresi	80
Lampiran F Data Penelitian	82
Lampiran G Surat Penelitian.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, disertai dengan perubahan biologis, kognitif dan sosial, Santrock (dalam Krisnawan, 2018). Masa ini dikenal sebagai masa kesadaran diri yang mendalam, ketika remaja mulai percaya pada kekuatan dan kelemahan, kemampuan, potensidan cita-citanya. Dengan kesadaran tersebut, remaja mencoba menemukan jalan hidupnya sendiri dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, kebijaksanaan, keindahan, kedisiplinan dan profesionalisme.

Menurut Piaget (dalam Devi, 2021) dari sudut pandang psikologis, masa remaja adalah masa ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa dan anak tidak lagi merasa rendah diri terhadap orang yang lebih tua, setidaknya dalam hal hak. Dari segi psikologis dan sosial, masa remaja merupakan masa yang sensitif dan kritis, peka terhadap perubahan dan rentan terhadap berbagai perkembangan di sekitarnya.

Menurut Hurlock (dalam Devi, 2021) selama masa remaja, maka pertumbuhan akan terus berlangsung dengan cepat, sehingga mengalami perubahan-perubahan dalam perkembangan remaja yang mencakup perkembangan fisik pada masa remaja, yaitu perubahan yang utama terjadi pada masa pubertas, selanjutnya adalah perkembangan kognitif pada masa remaja, dimana remaja termotivasi untuk memahami dunia melalui perilaku adaptif secara biologis, diikuti

dengan perkembangan kepribadian dan sosial pada masa remaja, dimana individu berubah dalam cara mereka berinteraksi dengan dunia dan mengekspresikan emosi dengan cara yang unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain dan dengan itu muncul perkembangan emosional selama masa pubertas, salah satu potensi psikologis yang dimiliki manusia, khususnya remaja.

Hasil penelitian Goleman (dalam Nasrudin, 2013) menunjukkan kecenderungan bahwa remaja pada saat ini cenderung lebih gelisah, mudah cemas, dan mudah emosi. Remaja berupaya untuk menarik perhatian individu lain, mengincar popularitas dan keakraban dari teman sebaya. Secara alami remaja belum mencapai kematangan emosionalnya, remaja masih menunjukkan reaksi yang spontan dan cenderung berlebihan terhadap lingkungannya. Remaja terkadang tidak memahami perasaannya sendiri, seringkali sulit memahami orang lain, bahkan membutuhkan bantuan untuk mengatasi beban emosional tersebut. Semua hal tersebut adalah tanda dari kecerdasan emosional pada remaja.

Tugas yang harus dilakukan oleh remaja adalah memiliki keahlian berpikir yang lebih matang dan rasional, dan memiliki pertimbangan yang lebih terbuka dalam mengatasi permasalahan. Mereka memiliki keterampilan untuk mengembangkan norma etika dan intelektual yang dapat difungsikan sebagai pedoman dan memastikan kebersamaan dalam mengambil keputusan dan bertindak. Untuk mengatasi masalah dalam perkembangan remaja, mereka dituntut memiliki kepekaan emosi.

Menurut Goleman (2018), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan atau emosi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri secara efektif dan mengelola emosi dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh ganda dan dapat diamati dari faktor *internal* seperti usia dan faktor *eksternal* seperti pengalaman dan dukungan keluarga.

Goleman (dalam Cahya dkk, 2021) mengemukakan unsur-unsur yang harus dimiliki oleh orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi, antara lain kemampuan individu mengendalikan diri, ketahanan dalam menghadapi masalah, kemampuan mengatur motivasi diri, kemampuan mengatur emosi, kemampuan berempati, dan kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain.

Kemampuan berpikir remaja ternyata tidak terlepas dari kehidupan emosinya yang naik-turun. Penolakan dan pemberontakan yang dimanifestasikan sebagai kritik terus-menerus terhadap segala jenis, evaluasi terhadap setiap masalah, dan pemberontakan terhadap peraturan sekolah dan keluarga adalah ciri dari peningkatan kompetensi sosial-emosional remaja. Sering terjadi perbedaan dan konflik antara anak muda dengan orang tuanya saat ini. Lebih sedikit pergaulan, remaja memang ingin mandiri secara emosional dari orang tua dalam memilih teman atau melakukan aktivitas. Menurut Goleman (dalam Cahya dkk, 2021), remaja memiliki keinginan untuk mendapatkan kebebasan emosional, tetapi sebaliknya, orang tua masih ingin melakukan pengawasan dan menjaga anak mereka.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati *et al.*, 2015), menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional remaja dengan perilaku agresif remaja. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Jonta (2018) membuktikan adanya pengaruh yang negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku kriminal remaja. Dalam konteks ini, kenakalan remaja akan berkurang jika tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi dan kenakalan remaja akan tinggi jika tingkat kecerdasan emosionalnya rendah. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Swadnyana *et al.*, 2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat agresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin rendah tingkat agresivitas yang dimiliki.

Kampung Aur merupakan salah satu permukiman yang sangat unik di kota Medan. Lokasi Kampung Aur berada di wilayah Kecamatan Medan Maimun. Kampung Aur ini terletak di Jalan Brigjen Katamsi serta bisa diakses melalui Jalan Letjen Suprpto. Permukiman Kampung Aur merupakan salah satu daerah permukiman yang padat penduduknya yang terletak di pinggir sungai Deli, di wilayah Kelurahan Aur, Medan. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai permukiman Kampung Aur dapat disimpulkan bahwa permukiman ini padat penduduk dan tidak teratur, bangunan yang bersifat semi permanen, kurang memperhatikan kebersihan, legalitas pembangunan yang masih di ragukan, remaja yang tidak melanjutkan sekolah, serta banyak anak-anak dan remaja yang mencari nafkah di jalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Hal ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka yang rendah, dimana orang tua mereka dalam kategori kurang mampu, sehingga remaja akan mencari nafkah di jalan untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan. Berdasarkan data dari Kelurahan, rata-rata pekerjaan orang tua di Kampung Aur adalah menjadi pedagang kaki lima, buruh tukang dan pekerja lepas. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah mendorong para remaja untuk bekerja di jalanan, sehingga banyak para remaja yang memilih untuk putus sekolah.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kampung Aur Medan terhadap beberapa remaja dan orang tua, ditemukan bahwa banyak remaja yang sulit menerima saran dari orang tua mereka dan seringkali melanggar peraturan di rumah. Meskipun ada hukuman yang diberlakukan di rumah ternyata tidak berhasil membuat mereka takut. Hal ini terjadi baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku emosional anak remaja mereka.

Anak-anak remaja di Kampung Aur seringkali absen saat jam sekolah, terjaring merokok, terlibat dalam pertengkaran di sekolah, dan terlibat dalam konflik fisik, merupakan beberapa contoh tindakan yang sulit diatur oleh orang tua. Remaja dapat menyembunyikan kesulitan mereka dari orang tua mereka, sehingga orang tua mengira bahwa progres pertumbuhan anak-anak mereka berlangsung dengan normal. Ketika berada di tempat tinggal, remaja umumnya kurang menghiraukan nasihat yang diberikan oleh orang tua mereka, mereka lebih memilih dan merasa betah saat berinteraksi dengan teman-teman seumuran mereka. Hasil pengamatan dan wawancara terhadap remaja dan orangtua di Kampung Aur

menunjukkan adanya sejumlah remaja yang mengalami kekurangan dalam hal kecerdasan emosional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional mereka adalah keluarga mereka sendiri. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan anak, antara lain: Pertama, keluarga merupakan tempat membina semua anggota keluarga agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari perilaku, sikap, kepercayaan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat, sehingga membentuk kepribadiannya. Ketiga rumah tersebut merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam mengembangkan ilmu agama anak. Jika sebuah keluarga gagal memenuhi peran-peran tersebut, keluarga tersebut mengalami kekacauan yang pada akhirnya membuat keluarga tidak stabil (Awalia, 2014).

Pentingnya keluarga bagi perkembangan emosi remaja sangat besar karena keluarga merupakan tempat pertama bagi mereka dalam membentuk kepribadian yang dimiliki. Manfaat bagi remaja akan semakin meningkat jika keluarga menerapkan pentingnya berkomunikasi antara remaja dan orang tua. Ini terjadi karena selain memberikan fleksibilitas kepada anak, juga terdapat pengawasan dari orang tua sehingga jika timbul konflik atau perbedaan pandangan di antara mereka, bisa diajak bicara dan diatasi bersama-sama. Karena itu, lingkungan yang terutama dipengaruhi oleh orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk aspek emosional terutama saat mengalami masa remaja (Awalia, 2014).

Shek (2002) berpendapat bahwa fungsi keluarga mencakup lima aspek,

yaitu kebersamaan, keharmonisan, komunikasi, dukungan orang tua, dan kontrol orang tua. Secara umum peran keluarga mengacu pada kualitas kehidupan keluarga, termasuk sistem dan subsistem, terkait dengan kesejahteraan keluarga, persaingan, kekuatan dan kelemahan. Menurut Shek, peran keluarga dapat dilihat dari ketahanan atau kekuatannya dalam menghadapi tantangan. Ketahanan keluarga (resilience) adalah kemampuan untuk mengatasi kesulitan dengan menjadi lebih kuat dan memiliki lebih banyak sumber daya. Sementara itu, kekuatan keluarga menggambarkan kualitas hubungan dalam keluarga dan berkontribusi pada kesehatan emosional dan kesejahteraan anggota keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), ditemukan korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan fungsi keluarga pada remaja. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nasrudin (2013) yang menemukan hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan fungsi keluarga pada anak usia 12-15 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Fungsi Keluarga dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Kampung Aur Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan emosional merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan pada usia remaja, karena pada masa ini terjadi perubahan emosi yang meliputi perasaan malu, kesadaran diri, kesepian dan depresi khususnya pada usia 12-15 tahun. Pada usia tersebut juga remaja memiliki kemandirian yang hadir bersama dengan kebutuhan keintiman dan dukungan orang tua yang dapat terwujud dalam

fungsi keluarga. Namun pada masa-masa ini konflik orang tua dan anak memuncak. Keadaan ini mendorong peneliti untuk membuktikan adakah hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional remaja di Kampung Aur Medan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa semakin tinggi fungsi keluarga pada remaja di Kampung Aur Medan maka semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional yang dimiliki, demikian sebaliknya semakin rendah fungsi keluarga pada remaja di Kampung Aur Medan maka semakin rendah tingkat Kecerdasan Emosional yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.1 Manfaat Teoritis

- a) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang studi umum terutama dalam bidang psikologi klinis.

b) Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dalam bidang psikologi klinis yang berhubungan dengan hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan.

1.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi remaja diharapkan dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan keluarga dan meningkatkan keberfungsian keluarga remaja sehingga remaja dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang baik.
- c) Bagi pengurus Kampung Aur, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pengurus Kampung Aur dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran kecerdasan emosional remaja Kampung Aur Medan.
- d) Untuk peneliti selanjutnya, ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang psikologi klinis pada subjek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mampu mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri maupun orang lain, kecerdasan untuk memotivasi diri sendiri, dan kecerdasan untuk mampu mengelola atau mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2018). Sementara Shapiro (dalam Supriyadi, 2019) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan sebagai fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Selain itu menurut Salovey dan Mayer (dalam Wuwung, 2020) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi dapat dipelajari dan ditingkatkan dengan cara belajar emosi melalui coba dan ralat, meniru/imitasi, mempersamakan diri/identifikasi, pengkondisian dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup

kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2.1.2 Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Goleman (dalam Wuwung, 2020) ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan perasaan pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan memberikan contoh-contoh ekspresi, karena anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun.

Kehidupan emosi yang dipupuk sejak dini oleh keluarga sangat berdampak bagi anak dikemudian hari. Kemampuan tersebut dapat membantu anak lebih mudah menangani dan menghadapi permasalahan, sehingga anak tidak memiliki banyak masalah tingkah laku yang negatif. Dan untuk fungsi keluarga merupakan ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya

pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

b) Lingkungan sosial

Penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketegangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati, contohnya anak dapat menghibur temanya yang menangis. Permainan peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertainya sehingga anak-anak mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Jadi, menangani emosi orang lain termasuk seni yang mantap untuk menjalin hubungan sehingga membutuhkan keterampilan emosi.

Sementara menurut Patton (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada lima bagian yaitu:

a) Dukungan keluarga.

Keluarga adalah perekat yang menyatukan struktur dunia agar menjadi satu. Kasih sayang, perhatian dan dukungan temukan di dalam keluarga, dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosi.

b) Hubungan pribadi.

Hubungan pribadi merupakan (*intrapersonal*) terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan rasa penerimaan dan kedekatan emosi dapat menimbulkan kematangan emosi pada diri seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c) Hubungan dengan teman sekelompok.

Dalam membangun citra diri sosial, diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Saling menghargai, memberikan dukungan, dan umpan balik diantara sesama, dan dapat mempengaruhi pola pembentukan emosi seseorang.

d) Hubungan dengan teman sebaya.

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mentransformasi dan mempengaruhi, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dapat membantu kehidupan emosi sendiri.

e) Lingkungan.

Kaadaan lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan dibesarkan serta bergaul di tengah- tengah masyarakat yang mempunyai nilai- nilai dan norma tersendiri dalam berinteraksi sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang. Keadaan lingkungan yang baik, tentu akan membentuk keadaan emosi yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

2.1.3 Aspek-aspek kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2018) kecerdasan emosional memiliki lima aspek, yaitu:

a) Mengenali emosi diri sendiri

Mengetahui dan memahami perasaan dan emosi diri sendiri. Kemampuan dalam memantau pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri dari waktu ke waktu. Ketika tidak peka terhadap perasaan dan emosi diri sendiri maka dapat

menimbulkan perilaku yang buruk. Kemampuan mengenali perasaan dan emosi diri sendiri akan menimbulkan kesadaran pada diri seseorang, mampu mengukur diri sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

b) Pengelolaan emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menata dan menangani emosi yang muncul dengan baik. Ketika mengalami emosi negatif seperti sedang mengalami kesedihan, maka akan mencari jalan keluar yang baik dengan tidak melakukan hal-hal buruk yang berakibat tidak baik. Seseorang akan memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan diri ketika dapat mengelola emosinya. Ketika pengelolaan emosinya baik maka akan menjadi lebih transparan dan penyesuaian emosi dirinya menjadi lebih baik.

c) Motivasi diri sendiri

Seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri cenderung akan lebih produktif dan efektif ketika melakukan atau mengerjakan sesuatu. Keadaan memotivasi diri sendiri terjadi ketika seseorang fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan dan dihadapinya, seperti memiliki dorongan untuk berprestasi yang baik. Seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri cenderung akan lebih positif dalam memandang peristiwa kehidupan yang terjadi pada dirinya. Sehingga dengan motivasi yang baik seseorang dapat memiliki inisiatif yang bagus dan lebih optimis.

d) Pengenalan emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Ketika seseorang memiliki rasa empati terhadap orang lain, maka orang tersebut dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk berempati

juga dapat menghormati dan menghargai pendapat dan pandangan orang lain serta dapat melayani. Dapat menyadari keadaan lingkungan sekitar seperti menangkap sinyal tersirat, verbal, dan nonverbal yang orang lain sampaikan juga merupakan kemampuan berempati.

e) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain

Menjalin hubungan dengan orang lain merupakan salah satu dari keterampilan sosial. Ketika seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka hal tersebut dapat mendukung keberhasilannya dalam dunia pergaulan. Seseorang yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain maka akan memiliki komunikasi yang baik juga dengan orang tersebut. Ketidakmampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain akan dipandang sebagai orang yang tidak dapat bersosialisasi dengan pergaulan dan dianggap sombong oleh orang lain. Ketika seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka dapat memiliki jiwa kepemimpinan, manajemen konflik, kolaborasi dan kerjasama yang baik.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut (Cahya *et al.*, 2021) aspek- aspek yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) meliputi:

- a) kemampuan individu untuk mengendalikan diri
- b) memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah
- c) mampu mengendalikan impuls
- d) motivasi diri

- e) mampu mengatur suasana hati
- f) kemampuan berempati dan mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional di atas, dalam penelitian ini peneliti merujuk aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh (Goleman, 2018) yaitu: pengelolaan emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Peneliti menggunakan teori ini karena penjelasan yang disampaikan lebih lengkap dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional

Goleman (2018) menyebutkan beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan rendah dapat di lihat di tabel:

Tabel 1.1 Karakteristik Kecerdasan Emosional

No	Tinggi	Rendah
1	Mampu memahami apa yang dirasakan oleh diri sendiri.	Tidak mampu memaham perasaan diri sendiri
2	Bertanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri	Menyalahkan orang lain tentang perasaan yang dialami
3	Mencari jalan keluar yang baik ketika mengalami emosi negatif.	Memandang emosi negative secara berlebihan
4	Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.	Tidak mempertimbangkan dan merasakan perasaan orang lain.
5	Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain, tidak suka menggurui.	Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain, tidak suka menggurui.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur atau

mengelola emosi dalam perasaan sendiri atau orang lain. Sehingga menciptakan pengaruh dalam kemampuan merasakan, memahami serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

2.2 Fungsi Keluarga

2.2.1 Pengertian Fungsi Keluarga

Fungsi (*function*) yang berarti satu kegiatan tingkah laku atau aktivitas. Dan kata *functional* (fungsional) yang menyanggung fungsi-fungsi, khususnya fungsi sebagai kegiatan psikologis atau fisiologis (Chaplin, 2014). Fungsi keluarga adalah sebagai sejauh mana interaksi dalam keluarga yang memiliki dampak terhadap perkembangan sosial, dan spiritual anggota keluarga (Pratiwi, 2014). Sementara itu menurut (Suhada, 2016) fungsi keluarga yaitu pengaturan seksual, reproduksi, sosialisai, pemeliharaan, penempatan dan kontrol sosial.

Sementara menurut pendapat (Shek, 2002) fungsi keluarga yaitu keluarga yang secara sehat dapat menyebabkan berkembangnya potensi di setiap anggota keluarga mereka karena keberfungsian keluarga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis remaja, penyesuaian sosial di sekolah dan perilaku bermasalah remaja.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga adalah peran yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai unit terkecil dimana anggotanya saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan psikososial dan spiritual anak.

2.2.2 Faktor – faktor yang yang mempengaruhi Fungsi Keluarga

Di dalam sebuah keluarga sering terjadi perubahan-perubahan yang bisa diprediksi maupun yang tidak bisa diprediksi. Seiring dengan perjalanan waktu, keluarga menghadapi perubahan-perubahan dalam setiap tahap kehidupan, sehingga dibutuhkan definisi yang jelas mengenai kebutuhan normal dalam setiap tahapan. Selain itu hubungan-hubungan dalam keluarga tidak bisa dilepaskan dari konteks budaya dan etnis yang mempengaruhi daur hidup keluarga dan proses-proses yang terjadi dalam kelompok keluarga.

Menurut Bray (dalam Rahayu, 2019) mengemukakan empat faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga, antara lain:

- a) Faktor komposisi keluarga, termasuk keanggotaan (misalnya, hanya pasangan suami istri, pasangan dengan anak, keluarga orang tua tunggal) dan struktur dari keluarga (misalnya, keluarga inti, keluarga bercerai, keluarga tiri) komposisi keluarga inimerupakan kunci utama untuk menentukan aspek-aspek lainnya dari fungsi keluarga.
- b) Faktor proses keluarga, mencakup tingkah laku dan interaksi yang membentuk karakteristik hubungan keluarga. Proses- proses ini mencakup factor-faktor seperti konflik, perbedaan, komunikasi, penyelesaian masalah, dan kontrol.
- c) Faktor afek keluarga, mencakup ekspresi emosional diantara anggota keluarga. Afek dan emosi biasanya menentukan karakter dan konteks dari proses keluarga. Afek memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana anggota keluarga berkomunikasi.

- d) Faktor organisasi keluarga, mengacu pada peran dan peraturan di dalam keluarga dan harapan-harapan akan tingkah laku yang berkontribusi kepada keberfungsian keluarga.

Sementara menurut Wong (dalam Watik, 2019) berfungsi tidaknya sebuah keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal.

- a) Faktor internal, meliputi hubungan dan interaksi antar anggota keluarga, proses keluarga, pola asuh. Hubungan orang tua dengan anak sangat penting bagi pertumbuhan anak. Apabila orang tua membekali rasa aman dan percaya maka anaknya dapat lebih beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hubungan yang baik ini bisa terbentuk karena adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Ketika hubungan antar anggota kurang baik fungsi keluarga juga tidak dapat terlaksana. Proses keluarga yang disfungsi dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku anak-anak. Anak-anak dalam keadaan keluarga tersebut dapat mengalami resiko seperti rendahnya tingkat kesadaran beragama.
- b) Faktor eksternal, meliputi lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat. Menurut Suratno (2014) lingkungan pergaulan anak erat kaitannya dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Kenyataan dalam pergaulan hidup sehari-hari bahwa anak-anak yang bergaul di lingkungan yang baik-baik, maka anak akan menjadi baik-baik, dan sebaiknya anak yang bergaul di lingkungan yang tidak baik juga akan diikuti dengan perilaku anak yang tidak baik pula. Fungsi keluarga bisa berubah karena

dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar keluarga. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat anak adalah orang yang terpelajar dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik, maka akan membawa pengaruh yang baik pula bagi anak. Perubahan zaman mengakibatkan fungsi keluarga juga mengalami perubahan. Disamping itu peran dari lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi keluarga.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga antara lain karena faktor internal maupun faktor eksternal.

2.2.3 Jenis - jenis fungsi yang dijalankan oleh keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Bimbingan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya menjadi faktor untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Secara sosiologi keluarga harus berfungsi sebagaimana mestinya untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera, dimana anggota keluarganya juga bahagia dan sejahtera.

Keluarga yang bahagia menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan

rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarganya (Yusuf, 2014).

Menurut Mahmudah (2015) beberapa fungsi yang dimiliki keluarga sebagai berikut:

a) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi yaitu fungsi mengembangkan keturunan atau regenerasi. Setiap pasangan suami istri diikat dengan tali perkawinan yang sah dapat memberikan keturunan berkualitas, sehingga dapat melahirkan anak sebagai keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus.

b) Fungsi Proteksi

Keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberi rasa aman, tentram lahir batin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa lanjut. Perlindungan disini termasuk fisik, mental dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustasi ketika mengalami problematika hidup. Sedangkan perlindungan moral supaya anggota keluarga mampu menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk dapat melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma dan tuntunan masyarakat dimana mereka hidup.

c) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua terhadap anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua disebut pendidik pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam pembentukan watak anak.

d) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga berkaitan erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimanapun, anak harus diantarkan pada kehidupan pergaulan dengan keluarga, bertetangga dan menjadi warga masyarakat dilingkungannya. Dalam mencapai kehidupan ini, mustahil tanpa bantuan orang tua, sebab disini anak harus mampu memilih dan menafsirkan norma yang ada dimasyarakatnya. Pada fase ini anak dituntut melatih diri dalam kehidupan sosialnya, dimana anak harus dapat mematuhi, mempertahankan diri, bahkan melakukan antisipasi terhadap ancaman yang muncul dalam kehidupan sosial anak. Keseluruhan itu, hanya dapat ditafsirkan berdasarkan pada sistem norma yang dianut dan berlaku dalam lingkungan sosial anak. Sebagai institusi sosial, Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama. Dilingkungan ini anak dikenalkan dengan kehidupan sosial. Adanya interaksi antara anggota

keluarga yang satu dengan yang lainnya menyebabkan anak menjadi bagian dari kehidupan sosial.

e) Fungsi Afeksi

Sebagai makhluk sosial membutuhkan akan kasih sayang, dengan kasih sayang yang cukup maka akan mengantarkan pada kepribadian yang baik. Ciri utama sebuah keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara anggotanya (suami, istri dan anak). Dalam keluarga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Disinilah fungsi afeksi keluarga dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antar sesama anggotanya.

f) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan peran keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, hangat bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan. Keluarga yang diliputi suasana akrab, ramah dan hangat diantara anggota-anggotanya, akan terbangun hubungan antar anggota keluarga yang bersifat saling mempercayai, bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai. Sebaliknya suasana keluarga yang kering dan gersang sukar untuk membangkitkan rasa nyaman dan aman pada anggota-anggotanya. Fungsi rekreasi ini hendaknya tidak diartikan seolah-olah keluarga harus terus menerus berpesta pora di rumah. Rekreasi tidak juga harus berarti bersuka ria diluar rumah atau tempat hiburan. Rekreasi dirasakan apabila seseorang menghayati suasana tenang dan damai jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari ketegangan dan

kesibukan sehari-hari. Sehubungan dengan fungsi rekreasi keluarga, sikap demokratis perlu diciptakan dalam keluarga agar komunikasi berjalan secara baik.

g) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup yang tercerminkan pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga dalam perspektif ekonomis.

h) Fungsi Keagamaan

Keluarga mempunyai fungsi keagamaan. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

Indonesia membagi fungsi keluarga menjadi delapan sebagaimana tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1992, PP No. 21 Tahun 1994 dengan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga.

a) Fungsi keagamaan

Meliputi membina ajaran-ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup keluarga, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh dalam pengamalan ajaran agama, melengkapi pengetahuan agama yang tidak diperoleh di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan membina kehidupan keluarga beragama sebagai pondasi menuju keluarga sejahtera.

b) Fungsi budaya

Meliputi membina tugas keluarga untuk mempertahankan norma-norma dan melestarikan budaya bangsa, menyaring norma dan budaya yang tidak sesuai, mencari penyelesaian masalah globalisasi, dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku untuk menuju keluarga yang sejahtera.

c) Fungsi cinta kasih

Meliputi mengembangkan rasa kasih sayang antar sesama anggota keluarga, membina tingkah laku yang saling menyayangi, praktek kecintaan kehidupan duniawi dan ukhrowi, dan membina keluarga yang saling memberi dan menerima kasih sayang.

d) Fungsi perlindungan

Meliputi memenuhi kebutuhan rasa aman, membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai ancaman.

e) Fungsi reproduksi

Meliputi keluarga sebagai wadah pendidikan reproduksi yang sehat, memberikan contoh pengalaman dalam membentuk keluarga dari segi usia, kedewasaan fisik maupun mental.

f) Fungsi sosialisasi

Meliputi keluarga sebagai tempat pendidikan dan sosialisasi anak yang pertama, menciptakan kehidupan keluarga sebagai tempat untuk mencari penyelesaian segala masalah.

g) Fungsi ekonomi

Meliputi mengelola ekonomi keluarga sehingga selaras antara pemasukan dan pengeluaran, memenuhi segala kebutuhan untuk kelangsunga hidup, mengatur waktu antara kegiatan kerja orang tua dengan perhatian terhadap keluarga.

h) Fungsi kelestarian lingkungan

Meliputi membina kesadaran dalam melestarikan lingkungan disekitar keluarga, menjaga keseimbangan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat.

Sementara menurut Soelaeman (dalam Rahayu, 2019) fungsi keluarga terbagi dalam delapan jenis fungsi, antara lain sebagai berikut :

a) Fungsi Edukasi

Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak hanya menyangkut pelaksanaannya, melainkan juga terkait dengan pola penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, penyediaan dana dan sarana, pengayaan wawasan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan. Pelaksanaan fungsi edukasi merupakan suatu bentuk realisasi tanggungjawab yang harus dipikul orang tua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak.

b) Fungsi Sosialisasi

Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma - norma sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan, dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat di mengerti dan di tangkap maknanya oleh anak. Dengan demikian, anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat menempatkan diri sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

c) Fungsi Proteksi atau Fungsi Perlindungan

Mendidik anak pada hakikatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Fungsi ini melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

d) Fungsi Afeksi atau Perasaan

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orang orang tuanya pada saat melakukan komunikasi. Oleh karena itu, orang tua dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orang tua.

e) Fungsi Keagamaan (Religius)

Dimana keluarga berkewajiban mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-

kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah mengenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepalakeluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah ini.

f) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, keluarga dengan fungsi ekonominya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini, maka akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

g) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan keterkaitan antara tiap anggota keluarga.

h) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik, termasuk didalamnya kehidupan seksual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai fungsi dan tugas yang sangat kompleks, mencakup semua aspek kehidupan anak meliputi: Pertama, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama untuk mendorong dan membina seluruh anggota keluarga untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai pada masyarakat dalam rangka pembentukan kepribadian. Ketiga keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dalam mengembangkan pengetahuan agama anak.

2.2.4 Aspek-aspek Fungsi Keluarga

Keluarga yang berfungsi secara sehat dapat menyebabkan berkembangnya potensi di setiap anggota keluarga mereka karena keberfungsian keluarga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis remaja, penyesuaian sosial di sekolah dan perilaku bermasalah remaja (Shek, 2002). Shek menyatakan bahwa keberfungsian keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan dan kelemahan keluarga. Fungsi keluarga menurut (Shek, 2002) yang terdiri dari lima aspek yaitu:

- a) **Mutualitas**, adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup yang saling menguntungkan.
- b) **Harmoni**, adalah keselarasan atau keserasian atau keseimbangan dalam untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

- c) Komunikasi, adalah proses untuk mengenali atau mengetahui lebih jauh tentang karakter dan sikap tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya.
- d) Dukungan orangtua, adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orangtua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.
- e) Kontrol orangtua, diartikan sebagai persepsi sekaligus penerapan, pengawasan dan pengendalian orangtua dalam menentukan perkembangan dan kepribadian anak-anaknya.

Sementara menurut teori *The McMaster Model of Family Functioning* yang di kembangkan oleh Ryan (dalam Utami, 2020) aspek fungsi keluarga terbagi dalam enam aspek, yaitu:

a) Pemecahan Masalah

Kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mempertahankan keefektifan fungsi keluarga. Keluarga yang dapat menyelesaikan masalah adalah keluarga yang berfungsi secara efektif. Sedangkan keluarga yang tidak mampu menyelesaikan masalah adalah keluarga yang tidak dapat berfungsi secara efektif.

b) Komunikasi

Didefinisikan sebagai pertukaran informasi verbal dalam suatu keluarga. Komunikasi ini difokuskan secara verbal karena lebih dapat diukur. Namun, bukan

berarti komunikasi nonverbal tidak penting. Komunikasi non verbal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kesalahpahaman.

c) Peran

Peran dalam keluarga adalah pola perilaku berulang yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga. Peran yang harus dilakukan secara terus menerus dalam keluarga untuk mencapai keefektifan keluarga.

d) Responsivitas afektif

Kemampuan keluarga dalam berespon terhadap stimulus yang ada. Aspek ini berhubungan dengan keterbukaan anggota keluarga dalam menampilkan segala emosi.

e) Keterlibatan Afektif

Aspek ini merupakan sejauh mana anggota keluarga menunjukkan keterlibatan pada aktifitas dan minat anggota keluarga yang lain.

f) Kontrol perilaku

Menjelaskan tentang pola yang diadopsi oleh keluarga mengenai aturan dalam keluarga untuk menangani perilaku anggota keluarga dalam tiga area yaitu, situasi yang membahayakan fisik, situasi yang melibatkan pemenuhan kebutuhan, dorongan psikologis dan situasi yang melibatkan sosialisasi perilaku interpersonal, baik antara anggota keluarga atau dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan aspek fungsi keluarga menurut (Shek, 2002) yang terdiri dari lima aspek yaitu mutualitas, harmoni, komunikasi, dukungan orangtua dan kontrol orangtua.

2.3 Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan tingkat Kecerdasan Emosional Remaja

Remaja awal dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain (Susanti, 2018). Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi mereka agaknya berada diluar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya. Remaja awal juga dapat merajuk, tidak mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan perasaan mereka secara cukup. Dengan sedikit atau tanpa provokasi sama sekali, mereka dapat menjadi sangat marah kepada orangtuanya, memproyeksikan perasaan-perasaan mereka yang tidak menyenangkan kepada orang lain, Suntrock (dalam Susanti, 2018).

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi; dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita; bagaimana berpikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi; serta bagaimana membaca dan mengungkapkan harapan dan rasa takut.

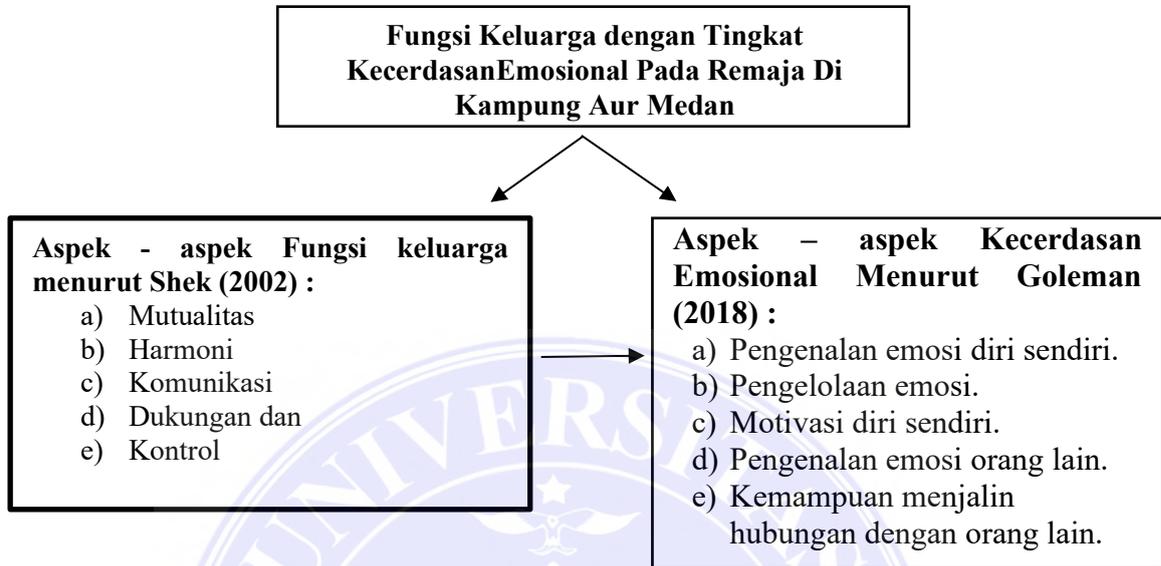
Orang tua perlu mengetahui bahwa kemurungan merupakan aspek yang normal dialami remaja awal dan bahwa sebagian besar remaja dapat mengolahmasa mereka tersebut dan akhirnya menjadi seorang remaja yang kompeten. Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi beberapa remaja, emosi semacam itu dapat merefleksikan masalah yang serius. Misalnya angka suasana hati depresi menjadi lebih meninggi untuk remaja perempuan. Pembelajaran emosi ini bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani

perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun. Untuk itu perlu diberikan informasi dan bimbingan kepada orang tua tentang pentingnya menciptakan fungsi afektif yang baik di lingkungan keluarga untuk mendukung kecerdasan emosional remaja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mursafitri *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun. Perhatian, kasih sayang, dan perasaan aman dari keluarga yang terpenuhi dalam fungsi keluarga dapat memberikan pengaruh emosional yang baik bagi anak remaja dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian hasil di atas maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik fungsi keluarga maka tingkat kecerdasan emosional remaja akan semakin cerdas. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya peran sebuah keluarga dalam menciptakan fungsi keluarga untuk menjang kecerdasan emosional anggota keluarga khususnya emosional remaja agar menjadi lebih baik. Jadi diharapkan fungsi keluarga baik itu dalam hal saling menghormati, saling asuh, hubungan yang akrab, serta keterpisahan dan kepaduan harus terlaksana dengan baik sesuai tahap perkembangan anak remaja untuk mendukung tumbuh kembang anak yang baik khususnya kecerdasan emosional.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai 28 Juni 2023 di Kampung Aur Medan.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarakan kepada para responden.

3.3 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja di Kampung Aur Medan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) populasi merupakan wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah para remaja di Kampung Aur, Kota Medan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 remaja.

3.4.2 Sampel

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah 60 remaja.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2016) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode teknik pengambilan *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.5 Prosedur Kerja

Penelitian ini dimulai dengan melakukan persiapan-persiapan sebelum penelitian dimulai yaitu dengan meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk melakukan penelitian. Surat izin penelitian dengan nomor 1405/FPSI/01.10/VI/2023 digunakan sebagai perantara melakukan penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan di Kelurahan Aur Medan.

Selain persiapan administrasi, peneliti juga mempersiapkan alat ukur yang

akan digunakan pada penelitian. Penyusunan alat ukur bertujuan untuk mengembangkan alat pengukuran yang mempertimbangkan variabel penelitian ini, yaitu fungsi keluarga dan kecerdasan emosional. Terdiri dari 32 item untuk skala fungsi keluarga dan untuk skala kecerdasan emosional terdiri dari 40 item.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 sampai 28 Juni 2023. Dengan menyebarkan angket kepada remaja di Kampung Aur Medan. Sebelum memeberikan angket kepada remaja, peneliti sudah menjelaskan bagaimana cara pengisian kuisisioner kepada subjek penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data responden sebagai sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah terkumpulnya angket yang telah di isi oleh responden, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan pada data yang telah terkumpul, kemudian melakukan pengelolaan data untuk mendapatkan hasilnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”Pertanyaan/pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang

positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Fungsi Keluarga dan skala Kecerdasan Emosional :

a) Skala Fungsi Keluarga

Skala fungsi keluarga yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh (Lubis, 2021) berdasarkan teori fungsi keluarga dari (Shek, 2002) yang terdiri dari dimensi mutualitas, harmoni, komunikasi, dukungan dan kontrol sebanyak 32 item. Dari proses uji coba pada populasi Indonesia, diperoleh indikator validitas isi senilai $CVI = 0.86$ dan indikator *fitness Chi-square* = 8892.122; $p = 0.000$; $RMSEA = 0.049$; $CFI = 0.945$; $TLI = 0.939$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala fungsi keluarga ($\alpha = 0.921$) memiliki koefisien yang tergolong sangat reliabel.

b) Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh (Devi, 2021) berdasarkan teori kecerdasan emosional dari Goleman (2018), yaitu: (1) Pengenalan emosi diri sendiri, (2) Pengelolaan emosi, (3) Memotivasi dirinya sendiri, (4) Pengenalan emosi orang lain, dan (5) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain sebanyak 40 item. Skor kecerdasan emosional dapat diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek dari komponen kecerdasan emosional, jika skor kecerdasan emosional semakin tinggi maka semakin tinggi derajat kecerdasan emosional yang dimiliki. Dari proses uji coba pada 73 orang siswa, diperoleh indikator Normalitas Sebaran senilai 0,563 dengan Kriteria $P (sig) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal dan Uji Reliabelitas

sebesar 0,773 memiliki koefisien yang tergolong sangat reliabel.

3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2015).

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2015).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai kejelasan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2015). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabilitas alphacronbach's*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus *koefisien Alpha* sebagai berikut :

$$a = \frac{2 [1 - S1^2 - S2^2]}{Sx^2}$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data untuk menguji korelasi antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. *Korelasi pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Dimana rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}] [\frac{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel x

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

$\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh tiap item y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat y

N : Jumlah Subjek

Sebelum data analisis dengan teknik *korelasi Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.9 Alat Ukur

3.9.1 Fungsi Keluarga

Variabel Fungsi Keluarga diukur dengan menggunakan skala likert. Pernyataan dalam skala likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pertanyaan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pertanyaan). Penilaian jawaban untuk item *favorable* adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban agak setuju (AS), 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban agak setuju (AS), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Rentangan Skor Skala Variabel Fungsi Keluarga

Alternatif Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	3	Agak Setuju (AS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Adapun kisi-kisi blueprint alat ukur dari fungsi keluarga variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Blueprint Fungsi Keluarga

No	Indikator	Item <i>Favourable</i>	Item <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Mutualitas	1,6,11,16,19, 22,25,27, 29,31,32		11
2	Harmoni	2,7,12,17,20,23,26, 28,30		9
3	Komunikasi	18	3,8,13,21,24	6
4	Dukungan ortu	4,14	9,	3
5	Kontrol orangtua		5,10,15	3
			Total	32

3.9.2 Kecerdasan Emosional

Variabel Fungsi Keluarga diukur dengan menggunakan skala likert. Pernyataan dalam skala likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pertanyaan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pertanyaan). Penilaian jawaban untuk item *favorable* adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban agak setuju (AS), 2 untuk

pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban agak setuju (AS), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Agak Setuju (AS)	3	Agak Setuju (AS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Adapun kisi-kisi blueprint alat ukur dari kecerdasan emosional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 Blueprint Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Item Favourable	Item Unfavourable	Jumlah
1	Mengenali emosi diri	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
2	Mengelola emosi	7, 17, 27, 37	2, 12, 22, 32	8
3	Memotivasi diri Sendiri	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4	Mengenali emosi orang lain	9, 19, 29, 39	4, 14, 24, 34	8
5	Membina hubungan	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
			Total	40

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Emosional. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.642$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.412$. Ini menunjukkan bahwa Fungsi Keluarga berdistribusi sebesar 41.2 % terhadap Kecerdasan Emosional.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa Fungsi Keluarga tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 96 dan mean empiriknya sebesar 106.1167. Selanjutnya Kecerdasan Emosional dapat disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 120 dan nilai empiriknya sebesar 119.9833.

5.2 Saran

1. Kepada Remaja

Bagi remaja untuk lebih terbuka dengan keluarganya tentang situasi dan suasana hati mereka untuk membangun hubungan yang positif. Dalam hal ini, remaja juga dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan melakukan aktivitas positif seperti berolahraga, mengatasi emosi negatif dengan cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan melakukan

refleksi diri dengan cara memahami dan menghargai kehidupan.

2. Kepada Keluarga

Saran bagi keluarga untuk menciptakan keharmonisan, komunikasi yang baik, dukungan dan kontrol. Dalam hal itu, remaja akan lebih terbuka dengan keluarganya. Oleh karena itu, seluruh anggota keluarga hendaknya mengetahui pentingnya fungsi keluarga dan lingkungan dalam membantu proses kecerdasan emosional anak khususnya remaja. Dan dapat menjalankan fungsi keluarga dengan baik dalam keluarga sesuai tugas perkembangan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat meningkatkan jumlah responden yang dibutuhkan, dan calon peneliti dapat menggali lebih dalam variabel lain yang terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, (2017) Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Madya Di Surabaya. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Anggi, A. (2020). Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan (*Doctoral dissertation*, IAIN BENGKULU).
- Aris, (2021), Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Patikarya Kecamatan bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015)
- Awalia, (2014). Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar Di Smp Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Azwar, (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, (2019), Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2019)
- Azwar, (2015). Penyusunan Skala Psikologi . Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Cahya *et al.*, (2021). *Emotional Intelligence* dengan Stress Pada Dewasa Awal yang Berada Dalam Fase QLC (*Quarter-Life Crisis*). Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1–13.
- Chaplin, J.P. 2014. Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Dahlan. M. D. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT.

Remaja Rosdakarya Bdg.

Devi, (2021), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Pengguna Instagram Di Yayasan Pendidikan El-Hidayah. (Skripsi. Universitas Medan Area, Medan, 2021)

Fharida, (2018), Gambaran Harga Diri Remaja Dengan Status Keluarga Bercerai. (Skripsi. Universitas Medan Area, Medan, 2018)

Goleman. D, (2018). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama

Goleman. D, (2018). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada EQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74

Jonta, T. Y. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. SKRIPSI. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Krisnawan, (2018), Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya Dan Moral *Disengagement* Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa SMA Di Surabaya. (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2018)

Kusumaningrum, A., Trilonggani, H., & Nurhalinah, N. (2011). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.

Lubis, Rahmi; Hinduan, Z.R; Jatnika, R; Agustiani, H. (2021). *Adressing Indirect Effect of Family Function Towards Sexual Intention on High School Student in Medan. Journal of Communication in Mathematical Biology and Neuroscience*. Vol 54. 22 June 2021.

Mahmudah, (2015). Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam. Semarang: CV Karya abadi Jaya

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

- Nasrudin, (2013). ‘ Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja’. Jurnal *Eduhealth*, Vol. 3 No. 2, 2013
- Nasution, S. Z. (2017). Hubungan Fungsi Keluarga dan Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang (*Doctoral dissertation*).
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan – BKKBN (Pusdu-BKKBN). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada Apa dengan Remaja?. Jakarta : Pusdu- BKKBN. 2011.
- Pratiwi, (2015). "Hubungan Fungsi Keluarga terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional para Pelajar di SMP Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Rahayu, (2019), Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kesadaran Beragama Anak Di Dukuh Kedungdowo Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Sragen. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)
- Rochaniningsih, Nunung, (2014), ‘ Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja’. Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol 2 No. 1, 2014.
- Shek, D. T. L. (2002). *Family functioning and psychological well-being, school adjustment, and problem behavior in chinese adolescents with and without economic disadvantage. American journal of Family Therapy*, 30(3), 215-230.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Swadnyana & Tobing, (2019), ‘Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar’. Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.1, 120-129.

- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:
- Santrock, J. W. (2018) *Adolescence : Perkembangan Remaja.* Ed. 6. Jakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiawati, R., & Uyun, Z. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tihnike, Dona, (2018). 'Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak'. *Jurnal Studi Islam.* Vol. 13, No. 2.
- Utami, (2020), Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Sma Negeri 6 Banda Aceh. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)
- Wuwung, (2020). *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional.* Surabaya: Scorpindo Media Pustaka
- Wening, W. A. (2021). Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau)
- Yusuf, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN A
(Skala Fungsi Keluarga dan Kecerdasan Emosional)

Skala Fungsi Keluarga

Mohon berikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menyalang pilihan yang tersedia di kolom jawaban! Terdapat lima pilihan jawaban, STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), AS (agak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban benar selama sesuai dengan kondisi adik-adik. Atas partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

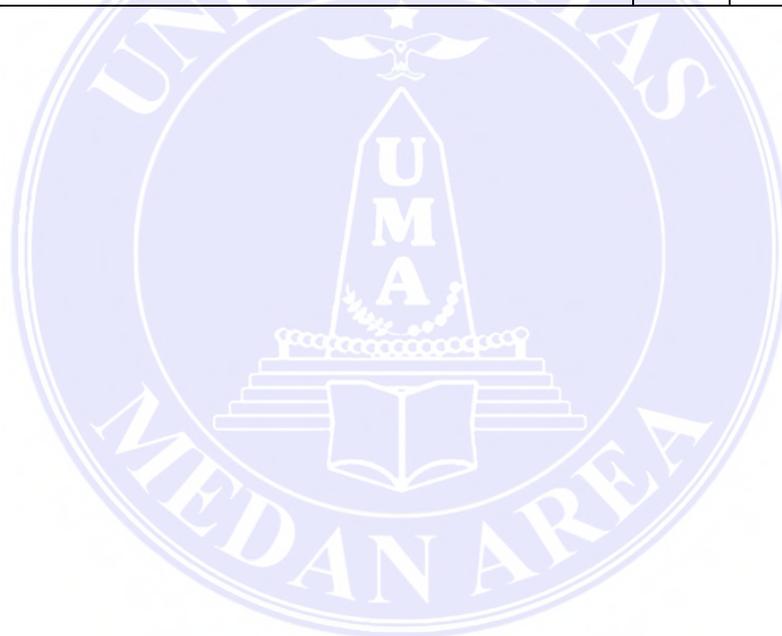
No	Item	Jawaban				
		STS	TS	AS	S	SS
1	Anggota keluarga saya saling mendukung					
2	Anggota keluarga saya berbicara satu sama lain					
3	Tidak ada rasa saling peduli antara anggota keluarga saya					
4	Orang tua saya mencintai anak-anak mereka					
5	Orang tua saya memarahi dan memukul anak-anak					
6	Anggota keluarga saya saling mencintai					
7	Kami mempersiapkan kegiatan kumpul keluarga					
8	Banyak perbedaan pendapat antara anggota keluarga saya					
9	Orang tua saya tidak perhatian kepada anak-anak mereka					
10	Orang tua saya memaksa anak-anak untuk melakukan hal-hal yang diinginkan orangtua					
11	Anggota keluarga saya peduli satu sama lain					
12	Anggota keluarga saya memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya					
13	Pertengkaran sering terjadi di antara anggota keluarga saya					
14	Orang tua saya merawat anak-anak mereka					
15	Kendali orangtua saya terlalu keras					
16	Anggota keluarga saya saling memperhatikan satu sama lain					
17	Anggota keluarga saya menikmati berkumpul bersama					
18	Tidak banyak pertengkaran antara anggota keluarga saya					
19	Anggota keluarga saya saling memahami					
20	Tidak banyak konflik dalam hubungan anggota keluarga saya					
21	Kurangnya kerukunan antar anggota keluarga saya					
22	Anggota keluarga saya akrab satu sama lain					
23	Orang tua saya tahu kebutuhan anak-anak					
24	Hubungan pernikahan orang tua saya buruk					
25	Hubungan antar anggota keluarga saya baik					
26	Orangtua saya memahami pikiran anak					
27	Orangtua saya sering berbicara dengan anak-anak					
28	Anggota keluarga saya saling mewarisi tradisi keluarga					
29	Orang tua saya peduli dengan masalah anak-anak					
30	Anggota keluarga saya mengakomodasi kebutuhan satu sama lain					
31	Anggota keluarga saya saling percaya					
32	Anak-anak patuh pada orangtua					

Skala Kecerdasan Emosional

Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perilaku anda, Anda diharapkan menyatakan sikap Anda terhadap pernyataan pernyataan tersebut dengan cara memilih : Terdapat lima pilihan jawaban, STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), AS (agak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Jawaban diberikan dengan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri. Jawaban yang benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan perasaan Anda tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Selamat Mengerjakan !

No	Item	Jawaban				
		STS	TS	AS	S	SS
1	Ketika gagal, saya merasa sedih					
2	Saya merasa senang ketika saya dinyatakan sebagai pemenang.					
3	Saya menyukai diri saya apa adanya.					
4	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.					
5	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.					
6	Saya tidak merasa sedih ketika saya tidak menjadi pemenang.					
7	Saya merasa minder dengan teman.					
8	Saya merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.					
9	Ketika sedih, saya berusaha untuk tersenyum.					
10	Saya berusaha menenangkan diri ketika marah.					
11	Saya tahu kapan harus menyampaikan perasaan saya dengan tepat.					
12	Ketika ada teman yang membuat jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.					
13	Ketika saya bosan, saya tidak tahu mencari hiburan yang bisa membuat saya tenang.					
14	Saya melampiaskan kemarahan saya dengan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.					
15	Ketika orang tua mengecewakan, saya mengurung diri di dalam kamar.					
16	Ketika ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung memarahi dengan kata-kata kasar.					
17	Ketika saya menemui hambatan dalam bekerja, saya akan berusaha mengatasinya.					
18	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.					
19	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi.					
20	Saat dalam kesulitan, saya akan bertanya kepada orang lain.					
21	Ketika ada masalah, saya merasa pesimis dan tidak mampu bekerja dan menyelesaikannya dengan baik.					
22	Setiap melakukan kegiatan saya merasa gagal.					
23	Saya suka menunda-nunda pekerjaan.					
24	Saya pasrah saat ada masalah.					
25	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat raut wajah mereka.					

26	Saya akan meminta maaf kepada teman yang tersinggung dengan perkataan saya.					
27	Saya senang menjadi teman curhat.					
28	Saya memberikan tanggapan kepada teman yang berkeluh kesah kepada saya.					
29	Saya merasa biasa saja ketika ada teman yang bersedih.					
30	Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan becandaan.					
31	Saya bosan ketika harus mendengarkan masalah orang lain.					
32	Saya malas ketika orang berkeluh kesah kepada saya.					
33	Saya senang mampu menyelesaikan masalah teman saya.					
34	Saya dapat bekerja sama dalam orang lain.					
35	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.					
36	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.					
37	Saya lebih senang bekerja sendiri daripada bekerja bersama tim (kelompok).					
38	Saya lebih bekerja keras dibandingkan orang lain.					
39	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan orang-orang sekitar.					
40	Saya lebih banyak diam saat orang berkomunikasi satu sama lain.					





LAMPIRAN B
(Lembar Informasi)

LEMBAR INFORMASI

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

1. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi remaja tentang diri dan keluarga pada remaja di Kampung Aur Medan.
2. **Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah orang tua dan remaja di Kampung Aur Medan.
3. **Identitas Peneliti**

Nama : Yose Antonius Silalahi
 Asal : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
 Kontak : 082385109221
4. **Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
5. **Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
6. **Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan fungsi keluarga dan kecerdasan emosional, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Suku :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Juli 2023

Disetujui Oleh Orang Tua

Responden

()

()

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara :

Nama :

Jenis kelamin :

Tempat, tanggal lahir :

Anak ke :dari bersaudara

Kelas :

Suku :

Alamat :

Orangtua

Nama Ayah :

Pekerjaan :

Usia :

Suku :

Alamat :

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Usia :

Suku :

Alamat :



LAMPIRAN C
(Uji Validitas Dan Reliabilitas)

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10
Item11 Item12 Item13
Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23
Item24 Item25 Item26 Item27
Item28 Item29 Item30 Item31 Item32
/SCALE('FUNGSI KELUARGA') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: FUNGSI KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	115.1500	133.825	.474	.919
Item2	115.1667	133.938	.439	.919
Item3	115.2167	136.410	.258	.921
Item4	115.1667	135.463	.295	.921
Item5	115.1500	134.469	.380	.920

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

Item6	115.0667	135.656	.320	.920
Item7	115.0000	132.508	.546	.918
Item8	114.9500	131.879	.582	.917
Item9	114.9500	131.675	.502	.918
Item10	114.8500	131.113	.466	.919
Item11	114.8000	131.180	.493	.918
Item12	114.7167	132.206	.506	.918
Item13	114.7333	130.775	.495	.918
Item14	114.8667	130.050	.572	.917
Item15	114.7833	130.918	.515	.918
Item16	114.8833	132.274	.405	.920
Item17	114.9833	130.966	.538	.918
Item18	115.0333	134.101	.399	.920
Item19	115.0833	132.044	.512	.918
Item20	115.0667	134.809	.363	.920
Item21	115.1333	132.863	.453	.919
Item22	115.0167	132.932	.426	.919
Item23	115.0500	131.709	.517	.918
Item24	115.0333	130.270	.615	.917
Item25	114.9333	129.114	.648	.916
Item26	114.7500	129.648	.609	.917
Item27	114.8000	129.586	.570	.917
Item28	114.8833	130.647	.569	.917
Item29	115.0167	131.813	.517	.918
Item30	114.9833	131.610	.562	.918
Item31	115.0333	130.270	.615	.917
Item32	114.9333	129.114	.648	.916

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.6833	140.356	11.84718	32

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10
Item11 Item12 Item13
Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23
Item24 Item25 Item26 Item27
Item28 Item29 Item30 Item31 Item32 Item33 Item34 Item35 Item36 Item37
Item38 Item39 Item40
/SCALE('KECERDASAN EMOSIONAL') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: KECERDASAN EMOSIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	142.9333	218.165	.572	.938
Item2	143.0333	219.999	.567	.938
Item3	143.1167	219.190	.703	.937
Item4	143.0833	217.773	.682	.937
Item5	142.9667	218.270	.628	.937

Item6	142.8833	216.003	.593	.937
Item7	142.7667	216.724	.570	.938
Item8	142.7667	214.894	.616	.937
Item9	142.8500	215.926	.627	.937
Item10	142.7833	218.376	.560	.938
Item11	143.0000	216.881	.692	.937
Item12	142.9500	217.303	.633	.937
Item13	143.0667	216.911	.673	.937
Item14	142.9833	217.881	.593	.938
Item15	142.9833	215.610	.707	.937
Item16	142.9167	218.315	.618	.937
Item17	142.8833	218.918	.601	.938
Item18	142.9167	217.806	.595	.938
Item19	142.9333	219.521	.505	.938
Item20	143.0500	219.099	.519	.938
Item21	143.3000	227.197	.145	.941
Item22	143.7333	229.046	.040	.942
Item23	143.0167	221.881	.389	.939
Item24	143.0333	218.575	.548	.938
Item25	142.9333	217.792	.613	.937
Item26	142.9333	218.843	.610	.937
Item27	142.9333	218.267	.589	.938
Item28	142.9500	219.574	.498	.938
Item29	143.0333	221.185	.406	.939
Item30	143.7667	229.911	.004	.942
Item31	143.0167	218.017	.558	.938
Item32	143.0333	219.219	.516	.938
Item33	143.1500	223.553	.373	.939
Item34	142.9833	223.203	.377	.939
Item35	143.4000	226.346	.180	.941
Item36	142.9500	221.913	.400	.939
Item37	143.0333	219.219	.516	.938
Item38	142.8333	216.243	.640	.937
Item39	142.8167	218.118	.557	.938
Item40	142.9333	218.911	.516	.938

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
146.6833	230.559	15.18417	40



LAMPIRAN D
(Uji Normalitas)

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Fungsi Keluarga	60	106.1167	9.20223	86.00	125.00
Kecerdasan Emosional	60	119.9833	10.10704	101.00	142.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Fungsi Keluarga	Kecerdasan Emosional
N	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.1167
	Std. Deviation	9.20223
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.073
Test Statistic	.095	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.095 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



UJI KORELASI DAN REGRESI

Correlations

		Fungsi Keluarga	Kecerdasan Emosional
Fungsi Keluarga	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fungsi Keluarga	106.1167	9.20223	60
Kecerdasan Emosional	119.9833	10.10704	60



LAMPIRAN F
(Data Penelitian)





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1405/FPSI/01.10/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

20 Juni 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Lurah Kelurahan Aur
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yose Antonius Silalahi
 NPM : 198600390
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kampung Aur Medan, Jl. Brigjen Katamso, Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Kampung Aur Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lurah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KELURAHAN AUR
KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

Alamat Kantor : Jln. Brigjend Katamso Belakang No. 2 Telp. 061 - 04531259 Medan - 20151

No : 470 / 727
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Medan, 05 Juli 2023
Kepada Yth ;
UNIVERSITAS MEDAN AREA
di -
Medan.

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA, Nomor:1405/FPSI/01.10/VI/2023 tanggal 20 Juni 2023 Perihal: Penelitian untuk mengambil data di Kampung Aur Medan Jalan.Brigjen Katamso dengan tema "Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Kampung Aur Medan" dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YOSE ANTONIUS SILALAH
Nim : 198600390
Program studi : Ilmu Psikologi
Jurusan : Psikologi

Yang akan melakukan pelaksanaan penelitian dan pengambilan data yang dilaksanakan selama Bulan Juli 2023 di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.
Demikianlah surat ini dikeluarkan, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KELURAHAN AUR
KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

Alamat Kantor : Jln. Brigjend Katamso Belakang No. 2 Telp 061 - 04531259 Medan - 20151

Medan, 31 Juli 2023

No : 470/783

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth :

Yth, Wakil Dekan Bidang Pendidikan

Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat

di -

Medan.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 1405/FPSI/01.10/VI/2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal penelitian dan pengambilan data.

Mahasiswa tersebut:

Nama : YOSE ANTONIUS SILALAHI

Npm : 198600390

Program studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Kampung Aur Medan, Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun Kota Medan Sumatera Utara dengan judul "Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Kampung Aur Medan".

Demikianlah surat ini dikeluarkan, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.



"KEMAHALAKATAN MELAKUKAN KEBERHAJATAN" - "KEMERDEKAAN MELAKUKAN KESALAHAN"